

## Manajemen Pengetahuan dan Perpustakaan: Analisis Tematik di Google Scholar

Rizki Nurislaminingsih<sup>1\*)</sup>, Sukaesih<sup>1</sup> dan Yunus Winoto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Departemen Komunikasi dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang Jawa Barat*

<sup>\*)</sup>*Korespondensi: rizkinurvega@gmail.com*

### Abstract

*Knowledge management is the activity of managing knowledge in individuals and institutions. Knowledge management is useful for improving employee performance with an impact on improving institutional performance. This is an important thing that must exist in an institution, including a library. This concept must also be mastered by researchers as producers of scientific writing. Based on the researcher's experience, the number of scientific papers on this theme is still difficult to find. Most of the writings are available in paid international journals. However, free access to articles can be done on the Google Scholar. This study aims to analyze the relationship between the theme of knowledge management and library and also the researchers who have written articles on this theme. Qualitative research with a thematic analysis approach by VosViewer is used to determine the relationship between them. We typed the keyword "manajemen pengetahuan perpustakaan" on google scholar. The use of Bahasa in keywords aims to map research results from domestic authors with Bahasa. The limitation in this study is the selection of articles from journal sources (2011-2021). The results showed that knowledge management in the library was related to service. Research on knowledge management in libraries in the last 10 years began in 2016 by Prabowo to 2020 by Nurislaminingsih (co-author Purnamayanti) and Adelia. The conclusion of this study is that knowledge management activities are useful for improving services in libraries and librarian performance productivity while providing services. There are 15 researchers who have reviewed it since 2016 - 2020.*

**Keywords:** *Knowlegde management; library; google scholar; thematic analysis*

### Abstrak

Manajemen pengetahuan merupakan aktivitas mengelola pengetahuan yang ada di diri individu dan institusi. Manajemen pengetahuan berguna untuk meningkatkan kinerja pegawai yang akan berdampak pada peningkatan performa lembaga. Kegiatan ini merupakan hal penting yang harus ada di suatu instansi, termasuk perpustakaan. Konsep ini juga harus dikuasai oleh peneliti yang notabene merupakan produsen tulisan ilmiah. Berdasarkan pengalaman peneliti, jumlah tulisan ilmiah dengan tema tersebut masih sulit untuk ditemui. Sebagian besar tulisan dengan tema ini terdapat pada jurnal internasional yang berbayar. Namun demikian, *free access* artikel dapat dilakukan pada *google scholar*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaitan manajemen pengetahuan dan perpustakaan dan siapa saja peneliti yang telah menulis artikel dengan tema ini. Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tematik dengan aplikasi VosViewer digunakan untuk mengetahui keterkaitan konsep manajemen pengetahuan dengan perpustakaan. Peneliti mengetikkan kata kunci "manajemen pengetahuan perpustakaan" pada *google scholar*. Penggunaan Bahasa Indonesia pada kata kunci bertujuan untuk memetakan hasil penelitian dari penulis dalam negeri yang berbahasa Indonesia. Batasan pada penelitian ini terletak pada pemilihan artikel dari sumber jurnal dengan waktu terbit 2011-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan di perpustakaan berkaitan dengan layanan. Penelitian tentang manajemen pengetahuan di perpustakaan pada rentang 10 tahun terakhir dimulai sejak tahun 2016 oleh Prabowo hingga tahun 2020 oleh Nurislaminingsih (dengan co-author Purnamayanti) dan Adelia. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan manajemen pengetahuan berguna untuk meningkatkan layanan di perpustakaan dan produktivitas kinerja pustakawan saat memberikan layanan. Peneliti yang mengkaji tema ini sejak 2016 - 2020 sebanyak 15 orang.

**Kata kunci:** *Manajemen pengetahuan; perpustakaan; google scholar; analisis tematik*

## 1. Pendahuluan

*“The ultimate aim of KM (Knowledge Management) is to increase the effectiveness and the sustainable growth of an organization. Although KM was originally developed for profit organizations, its practice has spread to the nonprofit sectors, including libraries, as there are general benefits that can be derived from KM in each kind of organization. The goal of KM is to make full use of the knowledge existing in an organization to increase the productivity and/or operational efficiency to gain a competitive edge”* (Nazim & Mukherjee, 2016: 21).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dimengerti bahwa manajemen pengetahuan selama ini lekat dengan lembaga yang berorientasi pada profit. Namun kini, konsep manajemen pengetahuan telah merambah pada instansi nonprofit, termasuk perpustakaan. Kutipan tersebut menjadi penjabar bahwa manajemen pengetahuan juga menjadi bagian dari perpustakaan. Jantz (2001: 34) menjelaskan, praktek manajemen pengetahuan di perpustakaan melibatkan pengorganisasian dan penyediaan akses ke sumber daya tak berwujud yang membantu pustakawan dan administrator dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Lebih jauh Nazim & Mukherjee (2016: 21) mencontohkan perpustakaan akademik yang diposisikan sebagai pusat informasi untuk mendukung misi lembaga induknya agar menghasilkan pengetahuan. Perpustakaan akademik di era digital menghadapi bermacam tantangan, baik dari dalam (praktisi dan akademisi) maupun dari luar (pesaing, dunia usaha, perkembangan teknologi dan lain sebagainya). Perpustakaan akademik harus berusaha untuk memberikan jumlah informasi yang tepat kepada klien yang tepat, dengan sumber daya yang tepat pula untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pentingnya aplikasi manajemen pengetahuan juga disampaikan oleh Freeburg (2018: 228) bahwa prinsip KM sesungguhnya dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang menekankan pada inovasi.

Beberapa kutipan tersebut menjadi acuan pentingnya integrasi konsep manajemen pengetahuan kedalam dunia perpustakaan, baik akademisi maupun praktisi. Individu yang terlibat dalam kedua sektor tersebut perlu terus menggali ilmu agar dapat mengadaptasi prinsip manajemen pengetahuan dalam institusi masing-masing. Kondisi ini menuntut adanya sumber referensi yang valid agar mudah dipelajari. Salah satu sumber bacaan yang terpercaya adalah jurnal. Setiap artikel yang terbit di jurnal merupakan hasil penelitian berdasarkan kenyataan di lokasi tertentu, hasil analisis literatur dan dokumen yang membuktikan keterkaitan manajemen pengetahuan dan perpustakaan. Namun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, pilihan tulisan tentang manajemen pengetahuan di perpustakaan masih sulit untuk didapatkan, terutama pada jurnal dalam negeri yang umumnya bersifat *open access*. Artikel tentang manajemen pengetahuan di perpustakaan lebih banyak terbit pada jurnal internasional yang mayoritas memasang tarif saat hendak diunduh. Hal ini kemudian menjadi hambatan bagi akademisi, praktisi dan peneliti untuk menggali konsep tersebut lebih dalam.

*Google Scholar* menjadi salah satu alternative untuk memecahkan masalah tersebut. Pada *website*-nya dijelaskan bahwa *google scholar* adalah salah satu fitur yang disediakan oleh *search engine google* bagi siapa saja untuk mengakses jurnal, buku, hasil seminar atau karya tulis ilmiah lainnya dengan cara merujuk pada pangkalan data jurnal atau penerbit aslinya. *Google scholar*-pun telah ada versi khusus untuk domain Indonesia. Buah pikir dari peneliti di Indonesia dapat diakses dengan mudah. Selain itu, jika seorang pengarang atau peneliti telah membuat *account*, maka seluruh karya tulisnya dapat dikelompokkan menjadi sebuah daftar khusus yang berisi seluruh karyanya. Hal ini pula yang membantu memudahkan para pembaca untuk memperoleh tulisan dari beberapa peneliti dari berbagai bidang, termasuk manajemen pengetahuan, khususnya di perpustakaan.

Berdasarkan pengalaman peneliti, jumlah karya tulis dengan tema tersebut masih sangat terbatas di *google scholar* Indonesia. Disisi lain, minimnya jumlah karya menjadi peluang bagi peneliti yang tertarik mengkaji tema sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tema manajemen pengetahuan di perpustakaan yang terdapat pada pangkalan data *google scholar*. Peneliti memilih menggunakan kata kunci “manajemen pengetahuan perpustakaan”. Pemilihan sumber ini didasarkan pada pertimbangan bahwa karya dari mahasiswa, dosen dan peneliti yang tersimpan dalam repositori dan jurnal akan dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan pada keunikan *google scholar* yang mawadahi karya dari beberapa peneliti yang telah diterbitkan diberbagai penerbit. Keragaman ini diharapkan akan memperkaya perolehan kelengkapan karya tulis bertemakan manajemen pengetahuan di perpustakaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini akan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan rujukan artikel dengan tema tersebut secara gratis, karena artikel berbahasa Indonesia yang terdapat pada *google scholar* biasanya berasal dari jurnal yang *free access*.

Pemilihan kata kunci dengan Bahasa Indonesia “manajemen pengetahuan perpustakaan” dilakukan guna memperoleh penelitian dengan tema tersebut yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Hal ini akan memudahkan bagi siapa saja yang kesulitan membaca karya ilmiah berbahasa asing. Selain itu, hasil dari pengetikan kata kunci tersebut juga akan memberikan rujukkan yang memudahkan pembaca dalam mempelajari penelitian tentang manajemen pengetahuan di perpustakaan yang dilakukan oleh peneliti Indonesia dengan akses gratis. *Free access* tidak akan didapat dengan mudah bila peneliti mengetikkan kata kunci kedalam Bahasa Inggris karena sistem akan memberikan referensi jurnal asing yang sebagian besar memasang tarif bagi pembaca yang ingin mendapat *full text*. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui kaitan tema penelitian manajemen pengetahuan dengan perpustakaan dan siapa saja peneliti Indonesia yang pernah mengkaji tema tersebut dalam artikel yang terdapat di *Google Scholar*”.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Boyatzis (1998) dalam Javadi & Zarea (2016: 34) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang menekankan pada analisis kenyataan. Analisis tematik merupakan salah satu jenis metode

untu mendeteksi, analisis, dan mengurai tema pada data penelitian kualitatif. Brink, Wood (1997) dalam Javadi & Zarea (2016: 35) menjelaskan kata tema dalam penelitian bermakna kenyataan (data) penelitian yang dikelompokkan dalam inti permasalahan utama. Javadi & Zarea (2016: 34-35) mengatakan bahwa analisis tematik tepat untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyoroti makna dan konsep yang terdapat dalam data penelitian, termasuk dalam memilih, memeriksa, dan membuat pola berbagai tema. Analisis tematik tidak hanya menyediakan metode yang fleksibel untuk menganalisis data kualitatif, namun juga berguna untuk membangun konstruksi data yang lebih sistematis dan eksplisit tanpa analisis yang terlalu dalam.

Castleberry & Nolen (2018: 3) memberi pemahaman bahwa analisis tematik pada dasarnya mengacu pada kegiatan analisis sejumlah besar data tekstual, maka dapat dilakukan dengan berbantuan *software* atau aplikasi berbasis computer yang lazim dikenal dengan nama *Computer-Assisted Qualitative Data Analysis or CAQDAS*. *Software* berguna untuk membuat visualisasi data kedalam bentuk tiga dimensi dan pengelompokkan sesuai *cluster*. Tampilan tersebut akan memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antara tema satu dengan lainnya dengan lebih tepat dan jelas. Hal ini menjadi kebutuhan tersendiri mengingat akan sulit bila harus dilakukan secara manual. Miles & Huberman (1994) dalam Alhojailan (2012: 42-44) *software* berguna untuk membantu peneliti menganalisis data kualitatif agar membentuk kelompok tema yang sama. Penggunaan *software* juga berguna untuk meningkatkan validitas data karena mampu mengaitkan tema dengan sangat detail, yang mungkin tidak terlihat atau terbaca oleh peneliti. *Software* memberikan visualisasi data dengan tampilan gambar atau tabulasi yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan serta kejelasan hubungan antara data satu dengan data lainnya.

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Public of Perish* dan *VosViewer* untuk menganalisis kaitan tema manajemen pengetahuan dengan perpustakaan dari artikel jurnal yang ada di *google scholar*. Peneliti menuliskan kata kunci “Manajemen Pengetahuan Perpustakaan” untuk memperoleh pola tema dan nama-nama peneliti yang pernah mengulas tema tersebut. Pada <https://harzing.com/resources/publish-or-perish> dijelaskan bahwa *Public of Perish* adalah *software* yang mengambil dan menganalisis kutipan akademik dari berbagai sumber data, termasuk *Google Scholar* dan *Microsoft Academic Search*. Keputusan mengetik kata kunci di *Public of Perish* dalam Bahasa bertujuan untuk memfilter otomatis agar artikel yang dipetakan dalam aplikasi hanya dari jurnal dalam negeri. Peneliti juga menyaring bentuk terbitan, yakni hanya dari sumber jurnal tahun 2011 hingga 2021. Hal ini bertujuan agar hasil temuan merupakan peta hasil penelitian sepuluh tahun terbaru. Filter ini juga menjadi cara otomatis dalam penentuan sampel penelitian. Proses penyaringan ini dapat dilihat pada gambar 1.

Filter selanjutnya berkaitan tentang analisis tema dalam artikel di *VosViewer*. Pada <https://www.vosviewer.com/> diterangkan bahwa *VosViewer* adalah perangkat lunak untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Peneliti memilih hanya artikel yang berasal dari jurnal untuk dibuatkan visualisasi keterikatan tema manajemen pengetahuan dengan perpustakaan. Peneliti kemudian

memilih dua sumber yakni judul dan abstrak agar didapat pola keterkaitan tema pada keduanya dengan lebih lengkap. Analisis bibliografi nama pengarang yang telah menulis artikel dengan tema tersebut juga peneliti lakukan sebagai pelengkap informasi. Hal ini berguna untuk memudahkan pembaca hasil penelitian ini untuk mencari sumber referensi ketika hendak melakukan penelitian sejenis. Proses penyaringan ini dapat dilihat pada gambar 2. Aktivitas filter tersebut sekaligus menjadi kegiatan pemilihan sampel bagi penelitian ini. Hal tersebut seperti yang dikatakan Emmel (2013) dalam Javadi & Zarea (2016: 36) bahwa tidak ada syarat khusus untuk pengambilan sampel dalam analisis tematik. Jumlah sampel dapat bersifat fleksibel sesuai dengan teknik pengumpulan data, besarnya proyek penelitian, atau bagaimana tema akan dianalisis dan dilaporkan.

The screenshot shows a Google Scholar search interface. The search terms are 'Manajemen pengetahuan perpustakaan'. The results table is as follows:

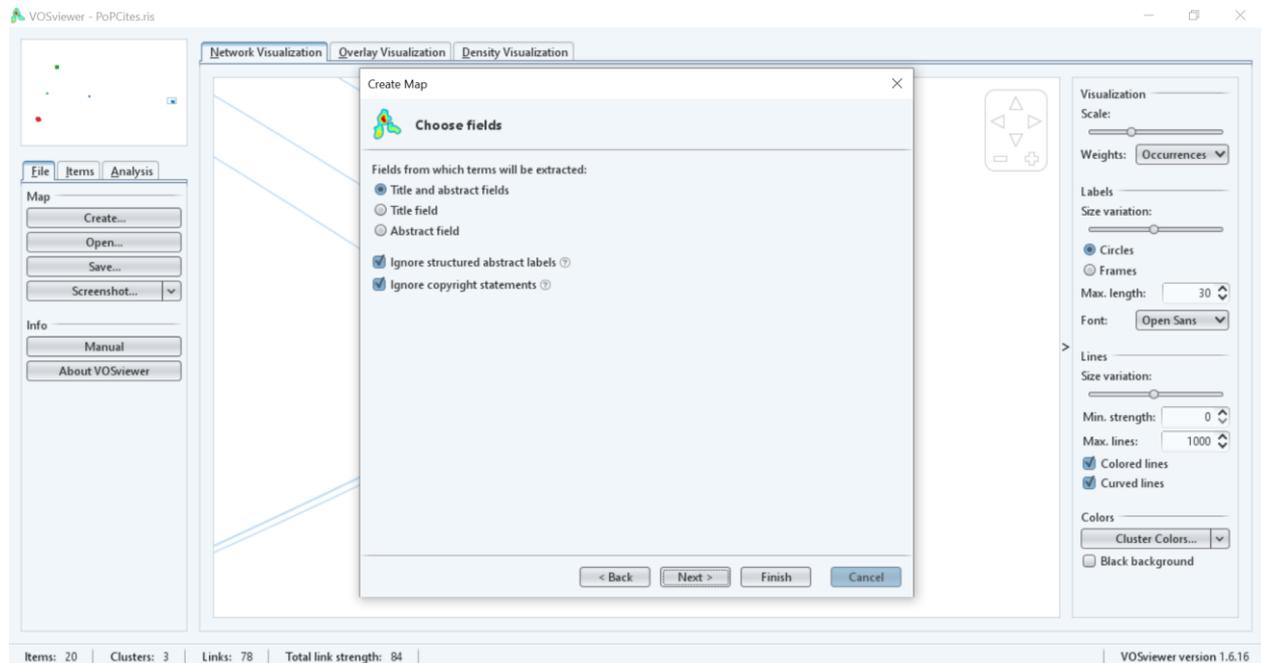
Search terms	Source	Papers	Cites	Cites/year	h	g	hl,norm	hl,annual	hA	acc10	Search date	Cache date	Last ...
Manajemen pengetahuan perpu...	Google Sch...	17	142	17.75	3	11	3	0.38	1	1	07/04/2021	07/04/2021	0
Knowledge Management in Info...	Crossref	144	359	35.90	9	17	7	0.70	5	1	18/03/2021	18/03/2021	0
indigeneous knowledge [title], L...	Crossref	200	300	2.11	7	16	6	0.04	2	0	25/02/2021	25/02/2021	0

The search results table below shows a list of articles with columns for Cites, Per year, Rank, Authors, Title, Year, Publication, Publisher, and Type. The first few results are:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
1	0.50	2	N Husna, M Nelisa	Upaya Penerapan Manajemen Pen...	2019	Ilmu Informasi Perpustaka...	ejournal.unp.ac.id	
4	0.80	3	TT Prabowo	Implementasi manajemen pengeta...	2016	Jurnal Kajian Informasi & P...	jurnal.unpad.ac.id	
131	131.00	4	PM Yusup	Perspektif Manajemen Pengetaha...	2020		repo.iainbatusangkar.ac.id	CITATION

**Gambar 1. Pemilihan Sampel Penelitian**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi PoP)

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa peneliti memilih *Google Scholar* sebagai sumber untuk memperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan *VosViewer*. Kata kunci yang peneliti ketikkan yakni Manajemen Pengetahuan Perpustakaan dengan tahun terbitan 2011-2021. Peneliti juga menghilangkan *check list* untuk karya yang bukan dalam bentuk jurnal seperti buku. Hal ini sesuai dengan batasan penelitian ini yakni untuk mengetahui peta keterkaitan tema penelitian manajemen pengetahuan dan perpustakaan dalam karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal.



**Gambar 2. Tahap Filter Judul dan Abstrak**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi *VosViewer*)

Gambar 2 merupakan salah satu tahap dalam analisis data menggunakan VosViewer. Peneliti memilih judul dan abstrak untuk ekstraksi dan analisis tema. Hal ini dilakukan atas dasar pemahaman peneliti bahwa judul merupakan inti dari tema penelitian, dan abstrak merupakan penjelasan singkat namun menyeluruh dari judul. Dengan demikian akan diperoleh topik yang terkait dengan manajemen pengetahuan dengan perpustakaan dari dua sumber tersebut.

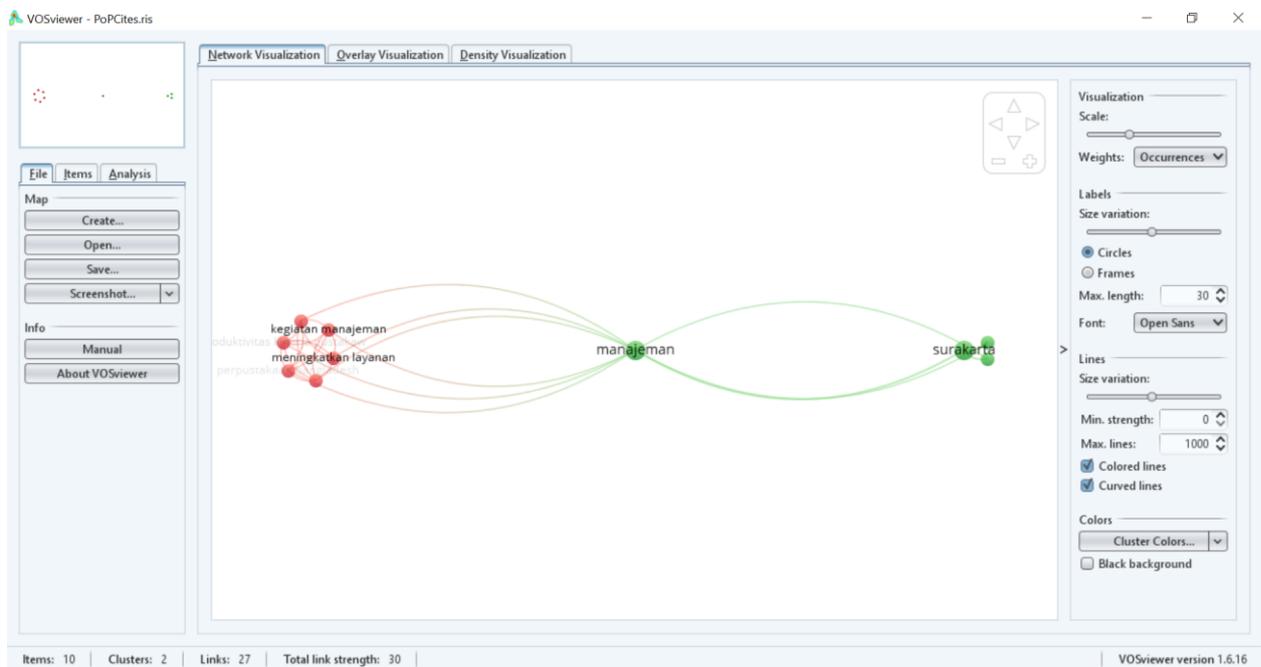
### 3. Pembahasan

Menurut Rastogi (2000) dalam Nazim & Mukherjee (2016: 11) manajemen pengetahuan adalah proses sistematis dan integratif untuk mengkoordinasikan aktivitas organisasi secara luas guna memperoleh, menciptakan, menyimpan, berbagi, menyebarkan, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan oleh individu dan kelompok dalam mengejar tujuan organisasi utama. Zins (2006: 448) mengatakan terdapat dua pendekatan untuk mendefinisikan pengetahuan yaitu, pengetahuan subjektif (yaitu pengetahuan sebagai pemikiran) dan pengetahuan objektif (yaitu pengetahuan sebagai objek atau benda). Pengetahuan subjektif ada di internal individu, sedangkan pengetahuan objektif ada di luar individu.

Hasil penelitian Roknuzzaman & Umemoto (2009: 28-29) menunjukkan pentingnya adaptasi manajemen pengetahuan dalam kurikulum pendidikan di bidang perpustakaan dan sains informasi. Lulusan sekolah perpustakaan dan sains informasi tidak hanya memiliki keterampilan manajemen informasi, tetapi juga mampu menguasai manajemen pengetahuan sehingga dapat bersaing dalam sektor profit. Contoh aktivitas berbagi pengetahuan di perpustakaan terdapat pada penelitian Kumaresan & Swrooprani (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pustakawan di kota pendidikan di Qatar terlibat dalam banyak

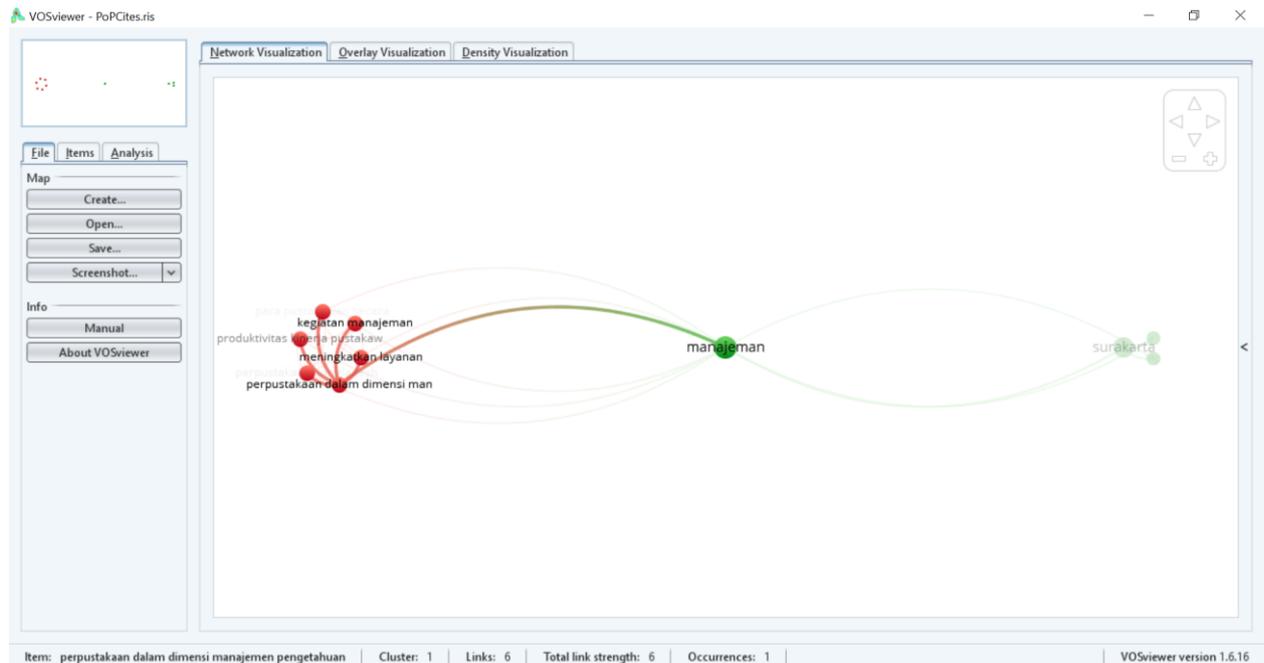
kegiatan berbagi pengetahuan di antara rekan kerja, baik dalam satu perpustakaan atau dengan perpustakaan lainnya. Hasil penelitian juga menemukan bahwa perbedaan budaya, bahasa dan kebijakan perpustakaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi aktivitas berbagi pengetahuan dalam komunitas perpustakaan tersebut.

Konsep tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui keterkaitan antara manajemen pengetahuan dan perpustakaan serta nama pengarang yang pernah menulis artikel dengan tema tersebut. Hasil olah data penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3, 4, dan 5. Selanjutnya, gambar 6 menampilkan peta nama peneliti yang pernah atau sering mengkaji manajemen pengetahuan di perpustakaan. Peta nama peneliti ini berguna sebagai rujukan yang memudahkan para pembaca hasil penelitian ini untuk mencari sumber bacaan terkait tema ini.



**Gambar 3. Hasil Olah Data dengan Kata Kunci Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi VosViewer)

Pada gambar 3 terlihat tiga pengelompokan tema **kegiatan manajemen, meningkatkan layanan, manajemen, surakarta** dengan dua warna *cluster* yang berbeda (merah dan hijau). Namun demikian, saat diperjelas dengan meng-klik salah satu bulatan warna merah, maka kata **surakarta** tidak lagi terhubung dengan konsep manajemen pengetahuan di perpustakaan. Hal ini terlihat pada gambar 4. Dengan demikian maka **surakarta** tidak memiliki kaitan dengan manajemen pengetahuan di perpustakaan.



**Gambar 4. Kaitan Kegiatan Manajemen Pengetahuan dengan Peningkatan Layanan**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi VosViewer)

Gambar 4 merupakan peta tema keterkaitan antara manajemen pengetahuan dengan perpustakaan. **Kegiatan manajemen** pengetahuan ditujukan untuk **meningkatkan layanan** pada pemustaka. Peneliti menelusur lebih jauh keberadaan artikel yang mengulas hubungan tersebut. Kata kunci “Manajemen Pengetahuan Perpustakaan Meningkatkan Layanan” peneliti ketikkan di *google scholar*. Peneliti mendapati 8 artikel yang dianggap relevan oleh pangkala data tersebut. Setelah peneliti membaca judul dan abstrak dari masing-masing (delapan) artikel ini secara manual (tanpa menggunakan aplikasi), hanya dua artikel yang benar-benar membahas tentang manfaat manajemen pengetahuan perpustakaan untuk meningkatkan layanan. Enam artikel lainnya berfokus pada sirkulasi manajemen pengetahuan secara internal.

Artikel pertama, Perpustakaan Dalam Dimensi Manajemen Pengetahuan (Nurislaminingsih dan Purnamayanti, 2020) menyoroti fungsi perpustakaan sebagai lembaga pengetahuan dengan tugas utama menelusur, memilih, memilah, menyimpan dan menyebarkan berbagai jenis pengetahuan untuk pemustaka. Pustakawan mengolah pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit yang mudah diakses, dipahami, dimanfaatkan dan disebarluaskan ke masyarakat luas. Judul artikel tersebut juga terpetakan pada hasil analisis *VosViewer* (lihat pada gambar 4). Artikel kedua, Pemanfaatan Aplikasi Kunang-Kunang sebagai Manajemen Pengetahuan dalam Mendukung Pengembangan Layanan TIK di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyuwangi (Safira, 2019). Artikel ini mengulas peran aplikasi Kunang-Kunang sebagai media pelaksana penerapan *knowledge management* di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyuwangi. Pimpinan pada institusi ini kemudian memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan guna pengembangan layanan. Kedua nama peneliti tersebut juga terpetakan pada *VosViewer* (lihat Gambar 6). Hasil *mapping* nama peneliti ini berguna untuk mengurangi subjektivitas hasil penelitian ini.

Sejalan dengan manfaat manajemen pengetahuan dalam layanan di perpustakaan dari dua artikel tersebut, kesimpulan penelitian Kumar (2010: 29) juga menjelaskan hal serupa bahwa faktor kepemimpinan, visi misi lembaga yang jelas, teknologi dan sistem informasi dapat memberikan dukungan yang efektif dalam mengimplementasikan manajemen pengetahuan di perpustakaan. Perpustakaan harus bekerja sama dengan ahli teknologi informasi untuk mengembangkan sistem manajemen pengetahuan yang sesuai. Manajemen pengetahuan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan baik dalam aktivitas internal maupun saat berhadapan dengan eksternal.



**Gambar 5. Peta Meningkatkan Layanan-Produktivitas Kinerja Pustakawan**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi VosViewer)

Visualisasi yang terdapat pada gambar 5 menunjukkan hubungan manajemen pengetahuan dengan peningkatan layanan dan **produktivitas kinerja pustakawan**. Serupa dengan penjelasan gambar 4, hasil *mapping* yang ditampilkan gambar 5 juga berfokus pada manfaat manajemen pengetahuan dalam meningkatkan produktivitas kinerja pustakawan saat memberikan layanan. Sehubungan dengan hal ini, Jantz (2001: 33) mencontohkan wujud pengetahuan dapat dilihat pada keahlian pustakawan dalam menganalisis subjek. Ia memanfaatkan keahliannya tersebut untuk membantu pemustaka menemukan bahan bacaan yang sangat dibutuhkan dengan lebih spesifik. Keahlian ini kemudian ditularkan kepada para pemustaka dan sesama pustakawan. Aktivitas mengajari orang lain tersebut merupakan salah satu dari kegiatan dalam manajemen pengetahuan.

Analisis tersebut didukung dengan hasil penelitian Harper (2013: 727) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sarana peningkatan keterampilan lainnya menjadi fasilitas pendukung penerapan manajemen pengetahuan. Pelatihan yang bervariasi berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian sumber daya manusia. Pelaku manajemen pengetahuan di sebuah institusi, termasuk para pimpinan, harus ahli dalam

teknologi dan arsitektur informasi agar dapat merubah informasi menjadi pengetahuan dan membagikannya pada individu lain dalam lembaga. Dengan demikian, pengetahuan yang ada di sebuah instansi dapat lestari.

Berkaitan dengan aktivitas berbagi pengetahuan, Wijetunge (2012: 212) memberi gambaran Sri Lanka yang merupakan salah satu negara dengan sejarah panjang dalam budaya mendongeng namun belum memanfaatkan aktivitas tersebut untuk melakukan transfer pengetahuan tacit semaksimal mungkin. Penelitian Wijetunge (2012: 212) menguji aktivitas berbagi cerita tentang organisasi sebagai metode transfer pengetahuan tacit di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang dapat menangkap pengetahuan tacit melalui kegiatan bercerita. Aktivitas ini akan membantu para individu yang ada di dalam organisasi untuk mempelajari hal baru dengan lebih mudah karena dilakukan secara natural dan nonformal.



**Gambar 6. Peta Peneliti Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan**  
(Sumber: Tangkapan Layar Penggunaan Aplikasi VosViewer)

Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen pengetahuan di perpustakaan pada rentang 10 tahun terakhir dimulai sejak tahun 2016. Peneliti kemudian mengetik kata kunci Manajemen Pengetahuan Perpustakaan 2016 di *google scholar* dan mendapati artikel dengan judul Implementasi Manajemen Pengetahuan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karya Prabowo. Nama Prabowo juga tercantum pada peta hasil analisis dengan VosViewer (gambar 6). Berdasarkan hasil VosViewer juga dapat diketahui bahwa penelitian terkini tentang topik tersebut dilakukan pada 2020 (*cluster* kuning). Peneliti mengetikkan kata kunci Manajemen Pengetahuan Perpustakaan 2020 di *google scholar*. Peneliti memperoleh 7 artikel yang mewakili tema ini. Dari beberapa nama peneliti yang menghasilkan 7 artikel tersebut, hanya Nurislaminingsih dan Adelia yang terpetakan di VosViewer. Setelah di-*search* lebih jauh di *google scholar* dan membaca abstrak secara manual dari tulisan yang dikarang oleh keduanya, diketahui Nurislaminingsih (dengan *co-author*

Purnamayanti) menuliskan karya berjudul *Perpustakaan Dalam Dimensi Manajemen Pengetahuan* sedangkan Adelia menulis *Manajemen Pengetahuan Dalam Perspektif Perpustakaan*.

#### 4. Penutup

Berdasarkan analisis dengan VosViewer dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen pengetahuan berguna untuk meningkatkan layanan di perpustakaan dan produktivitas kinerja pustakawan saat memberikan layanan. Karya tulis yang secara spesifik membahas kaitan tersebut adalah artikel dengan judul *Perpustakaan Dalam Dimensi Manajemen Pengetahuan* (Nurislaminingsih dan Purnamayanti, 2020) dan *Pemanfaatan Aplikasi Kunang-Kunang sebagai Manajemen Pengetahuan dalam Mendukung Pengembangan Layanan TIK di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyuwangi* (Safira, 2019). Artikel pertama membahas fungsi perpustakaan sebagai lembaga pengetahuan yang memilih, memilah, menyimpan dan menyebarkan pengetahuan untuk pemustaka. Artikel kedua membahas peran sebuah aplikasi berbasis internet untuk penerapan manajemen pengetahuan yang berguna bagi pengembangan layanan. Berdasarkan analisis VosViewer juga dapat diketahui nama peneliti yang pernah mengkaji tema manajemen pengetahuan adalah Prabowo, Fahmi, Qassar, Hasibuan, Mardianto, Irsan, Budiyati, Samiyati, Lubis, Safira, Nelisa, Husna, Yusuf, Adelia dan Nurislaminingsih.

#### 5. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti yang memiliki minat kajian Manajemen Pengetahuan dalam lingkup perpustakaan untuk mengulas lebih jauh mengapa di Indonesia masih minim penelitian tentang topik tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Alhojailan, M. I. (2012) 'Thematic Analysis: a critical review of its process And evaluation', *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), pp. 39–47. Available at: [https://fac.ksu.edu.sa/sites/default/files/ta\\_thematic\\_analysis\\_dr\\_mohammed\\_alhojailan.pdf](https://fac.ksu.edu.sa/sites/default/files/ta_thematic_analysis_dr_mohammed_alhojailan.pdf).
- Castleberry, A. and Nolen, A. (2018) 'Thematic analysis of qualitative research data : is it as easy as it sounds ?', *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. Elsevier, (March), pp. 0–1. doi: 10.1016/j.cptl.2018.03.019.
- Freeburg, D. (2018) 'The knowledge lens : equipping information professionals to spark innovation within organizations and society', *Journal of Education for Library and Information Science*, 59(4). doi: 10.3138/jelis.59.4.2018-0024.
- Harper, R. (2013) 'Knowledge management through the lens of library and information science : a study of job advertisements', *LIBRARY TRENDS*, 61(3), pp. 703–734. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/18618872.pdf>.
- Jantz, R. (2001) 'Knowledge management in academic libraries : special tools and processes to support

- information professionals’, *Reference Services Review*. doi: <https://doi.org/10.1108/00907320110366778>.
- Javadi, M. and Zarea, K. (2016) ‘Understanding thematic analysis and its pitfall’, *Journal of Client Care*, 1(1), pp. 34–40. doi: 10.15412/J.JCC.02010107.
- Kumar, S. A. (2010) ‘Knowledge management and new generation of libraries information services : a concepts’, *International Journal of Library and Information Science*, 1(2), pp. 24–30. Available at: [https://academicjournals.org/article/article1379411666\\_Kumar.pdf](https://academicjournals.org/article/article1379411666_Kumar.pdf).
- Kumaresan, S. C. and Swrooprani, B. S. (2013) ‘Knowledge sharing and factors influencing sharing in libraries — a pilot study on the knowledge sharing attributes of the education city library community in qatar’, *Journal of Information & Knowledge Management*, 12(1), pp. 1–13. doi: 10.1142/S021964921350007X.
- Nazim, M. and Mukherjee, B. (2016) *Knowledge management in libraries*. Kidlington: Chandos Publishing.
- Roknuzzaman, M. and Umemoto, K. (2009) ‘Knowledge management education in library and information science schools : an exploratory study science schools: an exploratory study’, in *Asia-Pacific Conference on Library & Information Education & Practice*, pp. 27–37.
- Wijetunge, P. (2012) ‘Organizational storytelling as a method of tacit- knowledge transfer : case study from a sri lankan university’, *International Information & Library Review*. Elsevier Ltd, 44(4), pp. 212–223. doi: 10.1016/j.iilr.2012.09.001.
- Zins, C. (2006) ‘Redefining information science : from “ information science ” to “ knowledge science ”’, *Journal of Documentation*, 62(4), pp. 447–461. doi: 10.1108/00220410610673846.